

POTENSI DAN PENYEBARAN SERTA POLA PEMBINAAN IDUSTRI KECIL MENENGAH NON FORMAL DI KABUPATEN LOMBOK BARAT TAHUN 2012

I NYOMAN KARYAWAN

Fak. Ekonomi Univ. Mahasaraswati Mataram

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi dan penyebaran industri kecil dan menengah (IKM), serta pola pembinaannya di Kabupaten Lombok Barat pada tahun 2012.

Dari uraian tersebut diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Kabupaten Lombok Barat memiliki potensi IKM 10,78 % dan menyerap tenaga kerja 6,21 % dari potensi industri kecil se NTB, 2). Potensi IKM keberadaannya menyebar keseluruh kecamatan, yaitu Kecamatan Kediri 37,21%, Gunung Sari 13,39%, Narmada 12,10 %, Lingsar 8,79, Gerung 6,75 %, Labuapi 5,76 %, lembar 4,73 %, Kuripan 4,38 %, Batu Layar 3,60 % dan Kecamatan Sekotong sebesar 3,25 %, 3). Pola Pembinaan industri dilakukan dengan pendekatan sentra, dan non sentra melalui pemberian bantuan baik perangkat keras maupun perangkat lunak, dengan memperhatikan kemampuan anggaran dan potensi yang tersedia.

Kata kunci : Industri kecil dan menengah, pola pembinaan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki potensi industri yang cukup potensial untuk dikembangkan, terutama Industri Kecil Menengah (IKM) yang tersebar diseluruh kawasan Kabupaten Lombok Barat.

Daerah Kabupaten Lombok Barat yang terdiri dari 10 kecamatan, memiliki IKM sebanyak 9.154 unit usaha, dan menyerap tenaga kerja 16.567 orang perajin, dengan jenis industri kecil yang tercakup dalam industri : sandang, pangan, kulit, logam, bahan bangunan, kerajinan dan umum.

Kebijakan pembangunan industri khususnya industri kecil dan menengah di Kabupaten Lombok Barat diarahkan kepada pemanfaatan potensi industri kecil yang ada, penyerapan tenaga kerja, peningkatan nilai tambah, serta menumbuhkan sentra-sentra industri kecil.

Pada dasarnya banyak kelemahan yang dimiliki oleh IKM di Kabupaten Lombok Barat, seperti masalah permodalan, pemasaran, peralatan, serta keterampilan yang kurang. Untuk itu kebijakan program yang dilakukan oleh Pemda Kabupaten Lombok Barat, melalui Kantor Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lombok Barat adalah memberikan bantuan permodalan bekerja sama dengan dinas terkait, bantuan peralatan tepat guna, bantuan bahan baku, mengadakan pendidikan dan pelatihan serta membantu mencari akses pasar baik pasar dalam negeri maupun luar negeri. Mengingat banyaknya unit usaha yang harus dibina maka strategi pembinaan dilakukan secara bertahap, dan berkelanjutan sehingga dalam kurun waktu atau target pembinaan semua unit akan terbina.

Disamping itu karena banyaknya saingan yang ada dari industri kecil kerajinan tidak saja dari luar daerah, namun juga saingan dari daerah sendiri maka kualitas dan prospek pasar dengan memperhatikan keunggulan absolut yang dimiliki sentra tersebut harus benar-benar dipertimbangkan. Lombok Barat memiliki kerajinan Gerabah yang sudah menembus pasar luar negeri, memiliki kerajinan anyam-anyaman, ukir kayu, dan lain lainnya kerajinan yang sejenis. Dari berbagai pengalaman Pembinaan IKM selama ini di Kabupaten Lombok Barat, maka selalu timbul persoalan –persoalan baru, di sentra IKM, yang merupakan mata rantai yang sepertinya tidak akan habis dalam kurun waktu satu sampai tiga tahun. Untuk itu pola pembinaan harus secara bersama dan simultan menyelesaikan masalah yang timbul di sentra IKM.

Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu tujuan dari kunjungan Wisatawan baik wisatawan dalam negeri maupun luar negeri, maka dari itu prospek dari pengembangan IKM terutama IKM yang menunjang Pariwisata sangat menjanjikan untuk berkembang, seperti ukiran kayu, gerabah, anyam-anyaman, kerajinan mutiara dan lain-lainya. Namun demikian yang menjadi persolan adalah sejauh mana kemampuan perajin dapat memenuhi permintaan sesuai kualitas dan kuantitas yang diminta.

Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, maka permasalahannya adalah : Bagaimana potensi dan penyebaran IKM di Kabupaten Lombok Barat,serta bagaimana pola pembinaannya ?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi dan penyebaran IKM, serta pola Pembinaannya di Kabupaten Lombok Barat pada tahun 2012, sedangkan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Pemda baik di Tingkat Propinsi maupun Kabupaten Lombok Barat, serta bagi para Pengusaha dalam pengembangan IKM di wilayah Kabupaten Lombok Barat.

METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini dipergunakan metode deskriptif yaitu metode yang tertuju pada penggambaran suatu masalah yang ada pada kondisi sekarang,berdasar pada pengumpulan ,menyusun, menjelaskan, menganalisa, serta menarik suatu kesimpulan (Surakhmad,2002). Adapun jenis data yang dipergunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Dinas Perindag Kabupaten Lombok Barat, selanjutnya dilakukan pengolahan data sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan penelitian ini. Metode analisis yang dipergunakan adalah deskripsi data tabel serta memberikan interpretasi terhadap data yang ada sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti apa yang dijelaskan dalam latar belakang bahwa Kabupaten Lombok Barat memiliki potensi IKM yang sangat potensial untuk dikembangkan,maka dari itu kebijakan pengembangan Industri kecil dan menengah terus di upayakan sesuai dengan potensi industri yang tersebar di 10 kecamatan. Berikut adalah potensi IKM non Formal di Kabupaten Lombok Barat sebagai berikut.

Tabel. 1. Potensi IKM non Formal Kabupaten Lombok Barat

No.	Kecamatan	Unit Usaha (Unit)	Tenaga Kerja (Orang)	Nilai Investasi Rp.(000)	Nilai Produksi Rp. (000)	Nilai Penjualan Rp.(000)
1	Gunung	1.226	2.433	13.229.094	57.501.748	73.269.485
2	Batu Layar	330	748	3.119.926	38.049.145	4.409.255
3	Lingsar	805	1.452	3.826.645	12.487.273	15.843.473
4	Narmada	1.108	2.224	11.653.506	22.776.263	28.582.315
5	Labuapi	528	1.135	5.088.771	18.336.022	2.918.187
6	Kuripan	401	1.041	506.923	16.084.269	18.959.267
7	Kediri	3.407	4.199	13.342.006	22.671.905	28.551.246
8	Gerung	618	1.569	7.867.861	26.692.589	328.137
9	Lembar	433	921	14.602	18.122.058	202.778
10	Sekotong	298	845	30.636	66.076.445	75.821.585
Jumlah		9.154	16.567	58.679.970	298.797.717	248.885.728

Sumber : Data Sekunder Diolah

Dari tabel tersebut ditunjukkan bahwa potensi IKM keberadaan tersebar di seluruh kecamatan Kabupaten Lombok Barat, dimana kecamatan Kediri memiliki potensi IKM paling banyak (37,21%), diikuti oleh kecamatan Gunung Sari (13,39 %),Kecamatan Narmada (12,10 %),Kecamatan Lingsar (8,79 %), Kecamatan Gerung (6,75%),Kecamatan Labuapi (5,76 %), Kecamatan Lembar (4,73 %),

Kecamatan Kuripan (4,38%), Kecamatan Batu Layar (3,60%), dan Kecamatan Sekotong sebanyak (3,25%). Selanjutnya kalau dilihat dari penyerapan tenaga kerja IKM di Kecamatan Kediri menyerap 25,34% ,Kecamatan Gunung Sari,14,68 %, Kecamatan Narmada 13,42 %, Kecamatan Gerung 9,47 %, Kecamatan Lingsar 8,76 %, Kecamatan Lembar 5,55%, Kecamatan Kuripan 6,28 %, Kecamatan Sekotong 5,10 %, dan Kecamatan Batu Layar 4,51 %.

Berbicara masalah industri,walaupun industri tersebut bersekala kecil namun sangat membutuhkan investasi dalam usahanya. Berdasarkan data pada tabel diatas IKM di Kecamatan Lembar,memilki investasi sebesar 18,01 %, diikuti oleh Kecamatan Kediri sebesar 16,32 %,Kecamatan Gunung Sari 16,32 %, Kecamatan Narmada 14,37 % ,Kecamatan Gerung 9,70 %, Kecamatan Labuapi 6,27 %, Kecamatan Kuripan 6,25 %,Kecamatan Lingsar 4,72 %, Kecamatan Batu Layar 3,85 %, dan Kecamatan Sekotong 3,78 %.

Untuk Nilai Produksi Kecamatan Sekotong mencapai 22,11%, Gunung Sari 19,24 % ,Batu Layar 12,73 %, Kecamatan Gerung 8,93 %, Narmada 7,62 %,Kediri 7,58 %, Kecamatan Labu Api 6,13 %, Kecamatan Kuripan 6,06 %, Lembar 6,06%,dan Kecamatan Lingsar mencapai 4,17 %. Sedangkan untuk nilai Penjualan Kecamatan Sekotong mencapai 20,56 %, Kecamatan Gunung Sari 19,87 %, Batu Layar 11,96 %, Gerung 8,89 %, Labuapi 7,91 %, Narmada 7,75 %, Kediri 7,74 % , Kuripan 5,50 %, Kecamatan Lembar 5,49 %,dan Kecamatan Lingsar 4,29 %.

Berbicara masalah potensi industri kecil dan menengah Kabupaten Lombok Barat memiliki potensi IKM 9.154 unit usaha atau 10,78 % dari jumlah industri kecil di Propinsi NTB dengan menyerap tenaga kerja 16.567 orang atau 6,21 % dari penyerapan tenaga kerja industri kecil di Propinsi NTB.

Dalam kebijakan pembinaan industri kecil dan menengah khususnya untuk industri kecil kerajinan, Departemen Perindustrian Republik Indonesia telah lama menetapkan pola pembinaan dengan menggunakan konsep sentra industri kecil. Dalam hal ini yang dimaksudkan dengan sentra industri kecil adalah : Pengelompokan beberapa unit usaha industri kecil /kerajinan ke dalam satu lokasi desa atau dusun tertentu. Konsep sentra ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam hal pembinaan dan pemberian bantuan,karena sentra tersebut bersifat homogin baik dari jenis produksi, peralatan,proses produksi, pola pemasaran dan managemennya sama.Selain sentra sentra industri pembinaan juga dilakukan kepada industri kecil non sentra yaitu industri kecil perorangan yang keberadaannya di luar kelompok lokasi sentra.

Tabel .2.Potensi Sentra dan Non Sentra IKM Kabupaten Lombok Barat Tahun 2012.

No.	Kecamatan	Sentra	Non Sentra
1.	Gunung Sari	48	61
2.	Batu Layar	18	22
3.	Lingsar	33	55
4.	Narmada	60	116
5.	Labuapi	38	51
6.	Kuripan	14	13
7.	Kediri	22	27
8.	Gerung	27	49
9.	Lembar	12	9
10.	Sekotong	21	22
Jumlah		293	425

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sentra industri kecil / kerajinan di Kabupaten Lombok Barat berjumlah 239 unit usaha dan non sentra 425 unit usaha. Adapun penyebarannya yaitu di Kecamatan Narmada untuk sentra 25,10 %,dan non sentra 27,29 %, Kecamatan Gunung Sari untuk sentra 16,38 % dan non sentra 14,35 % , Kecamatan Labuapi sentra 12,96% dan non sentra 12%, Kecamatan Lingsar sentra 11,26 % dan non sentra 12,94 %, Kecamatan Gerung untuk sentra 9,21 % non sentra 11,52 %, Kecamatan Kediri untuk sentra 7,50% untuk non sentra 6,35 %, di Kecamatan Sekotong sentra 7,16 % non sentra 5,17% dan untuk Kecamatan Kuripan sentra sebanyak 4,77 % dan non sentra 3,06 % . Kalau diperhatikan potensi sentra di Propinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 72.321 unit usaha, maka potensi sentra di Kabupaten Lombok Barat hanya mencapai 12,70 % belum termasuk potensi non sentra IKM.

Maka dari itu program pengembangan industri kecil /kerajinan,terus menjadi prioritas dalam rangka menunjang pengembangan Pariwisata.

Pengembangan Pariwisata sangat erat kaitannya dengan pengembangan IKM terutama industri kecil /kerajinan, dimana sektor industri kecil menyiapkan barang cendramata untuk kepentingan wisatawan. Potensi industri kecil / kerajinan dalam pembinaannya dibagi ke dalam beberapa cabang yaitu : Cabang Industri Kecil Sandang, Cabang Industri Kecil Pangan, Cabang Industri Kecil Kulit, Cabang Industri Kecil Logam, Cabang Industri Kecil Bahan Bangunan, Cabang Industri Kecil Kerajinan dan Umum.

Tabel.3.Penyebaran Cabang industri Kecil non Formal Kabupaten Lombok Barat,tahun 2012.

Kecamatan	Sandang		Pangan		Logam		Bahan Bangunan		Kerajinan & Umum	
	UU	TK	UU	TK	UU	TK	UU	TK	UU	TK
Gunung Sari	21	33	667	1415	49	101	131	303	357	581
Batu Layar	-	-	230	551	15	23	55	133	28	41
Lingsar	21	31	515	879	24	48	33	68	212	426
Narmada	46	90	352	796	97	158	246	607	367	573
Labuapi	25	28	403	800	43	76	28	127	29	104
Sekotong	1	14	87	164	41	82	93	391	76	194
Kuripan	1	3	13	42	21	66	217	606	149	324
Kediri	30	63	142	714	17	43	16	89	3202	3290
Gerung	84	107	85	218	124	295	280	741	45	208
Lembar	34	34	49	69	4	15	279	722	70	81
Jumlah	263	403	2543	5648	435	907	1378	3787	4535	5822

Sumber : Data Skunder Diolah

Keterangan :

UU = Unit Usaha, TK = Tenaga Kerja

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penyebaran cabang industri kecil dan menengah di Kabupaten Lombok Barat merata pada tiap kecamatan kecuali cabang industri kecil sandang di kecamatan Batu layar tidak ada potensinya. Untuk cabang industri kecil Kulit memang tidak ada potensinya di semua Kecamatan Kabupaten Lombok Barat. Selanjutnya dari lima cabang industri kecil/kerajinan yang ada di Kabupaten Lombok Barat, cabang industri kecil Kerajinan dan Umum mempunyai potensi yang paling besar yaitu 50,08 %, kemudian diikuti oleh cabang industri kecil pangan 28,08 %, cabang industri kecil/kerajinan Bahan bangunan 15,02 %,cabang industri kecil/kerajinan Logam 4,80 %, dan cabang industri kecil Sandang 2,90 %.

Berkaitan dengan penyebaran cabang industri kecil pada masing-masing kecamatan untuk cabang industri kecil sandang potensi terbesar berada pada Kecamatan Gerung 80 unit usaha (31,94 %), diikuti oleh Kecamatan Narmada 46 unit usaha (19,49 %), Kecamatan Lembar 34 unit usaha (19,92 %), Kecamatan Kediri 30 unit (11,40 %), Kecamatan Labuapi 25 unit (9,5 %), Kecamatan Lingsar 21 unit (7,98 %), Kecamatan Gunung Sari 21 unit (7,98 %), dan Kecamatan Kuripan 1 unit (0,38 %), Kecamatan Sekotong 1 unit (0,38 %). Untuk cabang industri kecil Pangan potensi yang terbesar adalah Kecamatan Gunung Sari 26,22%, diikuti Kecamatan Lingsar 20,25%, Labuapi 15,84%, Narmada 13,84%, Batu layar 9,05%, Kediri 5,58%, Sekotong 3,42 %,Gerung 3,34 % Lembar 1,92 % dan Kecamatan Kuripan 0,51%. Untuk cabang industri kecil Logam kecamatan yang paling potensi yaitu: Kecamatan Gerung 28,50%, Kecamatan Narmada 22,29%, kecamatan Gunung Sari 11,26%, Kecamatan Labuapi 9,88 %, Sekotong 9,42 %, Lingsar 5,51 %, Kuripan 4,82 %, Kediri 3,90 %, Batu layar 3,44 % dan Kecamatan Lembar 0,91 %. Untuk cabang industri kecil bahan bangunan potensi yang trbanyak berada di Kecamatan Kediri 21,96 %, Kecamatan Lembar 21,65 %, Narmada 19,29 %, Kuripan 17,02%, Gunung Sari 10,27%, Sekotong 7,29 %, Batu Layar 43,17 % , Lingsar 2,38 %, Labuapi 2,19 % ,dan Kecamatan Kediri 1,25 %. Untuk cabang industri kecil Kerajinan dan umum kecamatan yang paling potensial adalah : Kecamatan Kediri 70,60%, Narmada 8,09%, Gunung sari 7,87%, Lingsar 4,67 %,

Kuripan 3,28 %, Sekotong 1,67%, Sekotong 1,67 %, Labuapi 0,64 %, Batu layar 0,62 %, dan Kecamatan Gerung 0,99 %.

Kalau dilihat penyerapan tenaga kerjanya maka cabang industri kecil Pangan menyerap 34,09 %, Kerajinan dan umum menyerap 35,14 %, Bahan bangunan 22,91% , cabang industri kecil Logam menyerap 5,47% dan cabang industri kecil Sandang menyerap 2,23%. Tenaga kerja yang terserap di industri kecil Pangan yaitu pada industri gula merah, tahu dan tempe, kerupuk terigu dan kulit, dan lain lainnya, untuk industri sandang, seperti industri konveksi, penjahit dan lainnya, untuk industri logam yaitu bengkel motor, tukang las, pande besi dan lainnya, untuk industri kecil bahan bangunan seperti : batu bata, batako, kusen kayu/besi dan lainnya, untuk industri kecil kerajinan dan umum seperti : anyam-anyaman, ukir kayu, gerabah, meuble kayu dan lain-lainnya.

Pola Pembinaan Industri Kecil Menengah (IKM) Non Formal

Pembangunan industri kecil menengah selama ini diarahkan untuk meningkatkan nilai tambah dan menyerap tenaga kerja sesuai dengan kemampuan potensi industri yang ada. Sejalan dengan hal tersebut maka kebijakan pembinaan diutamakan kepada usaha produktif dengan memberdayakan sumber yang tersedia baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam setempat. Mengingat Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu tujuan kunjungan wisata, maka sektor industri kecil/kerajinan menjadi program prioritas pembinaan dan pengembangan.

Potensi industri kecil menengah khususnya kerajinan di Kabupaten Lombok Barat yang telah memiliki pasar ekspor adalah industri kecil kerajinan gerabah yang berlokasi di desa Banyumulek, disamping itu kerajinan pakaian muslim seperti songkok haji yang telah di pasarkan ke luar negeri, dan banyak lagi industri kecil kerajinan yang mempunyai pasar yang cukup luas baik didalam negeri maupun di luar negeri, seperti kerajinan kayu, anyam anyaman dan lainnya.

Untuk meningkatkan perkembangan industri kecil dan menengah di Kabupaten Lombok Barat, maka Pemerintah Daerah melalui dinas Perindag Kabupaten Lombok Barat menerapkan pola pembinaan sebagai berikut:

1. Pembinaan dilakukan dengan mempergunakan pendekatan sentra dan non sentra industri kecil/kerajinan.
2. Pembinaan sentra diarahkan kepada pengembangan Koperasi industri kecil /kerajinan , sedangkan non sentra diarahkan untuk menjadi industri formal yang mandiri.
3. Setiap bantuan baik perangkat lunak maupun keras di salurkan lewat kelompok /koperasi, dengan sistem bergulir (*revolving*).
4. Pembinaan dilakukan dengan berkoordinasi dengan dinas instansi terkait untuk menghindari tumpang tindih program dalam pelaksanaannya.
5. Pengembangan industri kecil/kerajinan diarahkan kepada pengembangan komoditi yang memiliki prospek pasar yang luas, serta yang mendukung pengembangan Pariwisata.

Berdasarkan pola pembinaan seperti tersebut diatas maka agar sasaran pengembangan IKM dapat tercapai ditetapkan program kegiatan sebagai berikut :

1. Memberikan bantuan peralatan tepat guna untuk meningkatkan produksi.
2. Memberikan bantuan permodalan.
3. Mengadakan pendidikan dan latihan bagi pengerajin dan pengurus koperasi.
4. Mengadakan Temu Wicara bagi pengusaha kecil dan menengah
5. Membentuk gugus kendali mutup pada tiap sentra dan perusahaan industri kecil.
6. Mengadakan pameran baik di luar daerah maupun di dalam daerah.
7. Memberikan bantuan bahan baku dan penolong
8. Melakukan studi banding keluar daerah.
9. Mengadakan job training ke luar daerah pada perusahaan yang lebih maju
10. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.

Disamping membuat program pembinaan seperti tersebut diatas maka pola pembinaan IKM dilakukan dengan bekerja sama terutama dengan dinas instansi terkait mulai dari perencanaan pelaksanaan dan evaluasi ,hal ini guna memperoleh hasil yang maksimal, sehingga tujuan pembinaan tercapai. Pengembangan bagi industri kecil /kerajinan non sentra diarahkan kepada kemandirian dan

kedepan diharapkan menjadi industri yang formal. Disamping penetapan program seperti tersebut maka pola pembinaan kedepan hendaknya memperhatikan:

1. Potensi industri kecil yang tersebar di wilayah Lombok Barat.
2. Pengembangan industri kecil berdasarkan pendekatan komoditi.
3. Pengembangan industri kecil berdasarkan pengembangan wilayah.
4. Pengembangan industri kecil berdasarkan prospek pasar.
5. Pengembangan industri kecil berdasarkan pengembangan pariwisata.

Dengan pola pengembangan dan pembinaan IKM seperti tersebut diatas dan program kegiatan yang dilakukan maka diharapkan IKM di Kabupaten Lombok Barat dapat lebih berkembang dan mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah, sehingga pada gilirannya akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari uraian tersebut diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kabupaten Lombok Barat memiliki potensi IKM 10,78 % dan menyerap tenaga kerja 6,21 % dari potensi industri kecil se NTB, sedangkan jenis cabang industri yang berpotensi yaitu : Sandang, Pangan, Logam, Bahan bangunan, Kerajinan dan umum.
2. Potensi IKM keberadaannya menyebar keseluruh kecamatan, yaitu Kecamatan Kediri 37,21%, Gunung Sari 13,39%, Narmada 12,10 %, Lingsar 8,79, Gerung 6,75 %, Labuapi 5,76 %, lembar 4,73 %, Kuripan 4,38 %, Batu Layar 3,60 % dan Kecamatan Sekotong sebesar 3,25 %.
3. Pola Pembinaan industri dilakukan dengan pendekatan sentra, dan non sentra melalui pemberian bantuan baik perangkat keras maupun perangkat lunak, dengan memperhatikan kemampuan anggaran dan potensi yang tersedia.

Saran - Saran

1. Agar peran industri kecil menengah dapat lebih meningkat dalam pembangunan maka hendaknya Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Barat lebih meningkatkan alokasi anggarannya ke sektor IKM.
2. Agar IKM dapat menunjang program pengembangan sektor Pariwisata di Kabupaten Lombok Barat diharapkan ,pengembangan IKM mempergunakan pendekatan komoditi andalan, disamping pendekatan sentra dan non sentra.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim,2012 Laporan Database Potensi Industri,Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lombok Barat.
- Dajan, Anto,2001,Pengantar Metode Statistik,jilid I Penerbit Gra Media,Jakarta
- Hady, Hamdy ,2001, Ekonomi internasional,Teori dan Kebijakan Perdagangan Luar Negeri. Penerbit Ghalia Indonesia,Jakarta.
- Nazir, Moh.2003, Metode Penelitian, Cetakan ke lima Ghalia Indonesia,Jakarta.